

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI BANTEN

Loida Loisa Sihombing¹

I Gusti Wayan Murjana Yasa²

^{1,2}FakultasEkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Pengangguran di Indonesia terjadi karena ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Tingginya angka pengangguran tentu menjadi masalah serius bagi perekonomian. Investasi sebagai salah satu faktor produksi memainkan peran penting dalam menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Selain investasi, pendidikan, kesempatan kerja itu sendiri, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga berpengaruh terhadap lapangan pekerjaan yang tersedia. Penelitian ini menganalisis dampak investasi, pendidikan, kesempatan kerja, dan TPAK terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten. Hasilnya menunjukkan bahwa keempat faktor tersebut secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Dari keempat faktor itu, investasi merupakan variabel dominan yang paling memengaruhi tingkat pengangguran di Banten.

Kata kunci: Investasi, Tingkat Pendidikan, Kesempatan Kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran

ABSTRACT

Unemployment in Indonesia occurs due to an imbalance between the size of the workforce and the availability of jobs. The high unemployment rate has certainly become a serious economic issue. Investment as a production factor plays an important role in labor absorption and unemployment reduction. Apart from investment, education, job opportunity itself, and the Labor Force Participation Rate (LFPR) also affect job availability. This study analyzes the impact of investment, education, employment opportunities, and LFPR on the unemployment rate in Banten Province. The results show that these four factors simultaneously and partially have a significant effect on the unemployment rate. Of the four factors, investment is the dominant variable that most influences the unemployment rate in Banten..

Keyword: Investment, Education Level, Job Opportunities, Labor Force Participation Rate (TPAK), Unemployment Rate

PENDAHULUAN

Pengangguran di setiap negara umumnya disebabkan oleh kurangnya peluang kerja. Masalah pengangguran di Indonesia menjadi salah satu dampak dari tingginya jumlah penduduk di negara ini. Tingginya angka pengangguran tentu menjadi permasalahan bagi perekonomian Indonesia. Mengatasi penurunan perekonomian Indonesia dan lonjakan pengangguran setiap tahun merupakan tanggung jawab pemerintah. Ketidakeimbangan antara jumlah angkatan kerja dan peluang kerja yang tersedia menjadi penyebab utama pengangguran. Keynes berpendapat bahwa masalah pengangguran selalu dihadapi oleh perekonomian, dan penggunaan tenaga kerja penuh jarang terjadi (Sukirno, 2013).

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah parameter yang digunakan untuk menilai jumlah tenaga kerja yang belum dapat ditempatkan di pasar kerja, mencerminkan ketidakefektifan pemanfaatan pasokan tenaga kerja. Pengangguran merujuk pada situasi di mana individu yang termasuk dalam angkatan kerja berkeinginan untuk bekerja namun belum berhasil mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Provinsi Banten. Pengangguran Provinsi Banten mengalami perubahan setiap tahunnya. Angka pengangguran di Provinsi Banten pada tahun 2016 sebesar 8,92 persen, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 9,28 persen, tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan menjadi 8,11 persen. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar 10,64 persen dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 menjadi 8,98. Tingginya tingkat pengangguran akan mengakibatkan penurunan aktivitas perekonomian sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan masyarakat.

Faktor yang menyebabkan pengangguran adalah investasi. Investasi merupakan faktor produksi vital untuk menaikkan kapasitas dan jumlah industri. Kenaikan investasi sangat dipengaruhi oleh tingkat permintaan atas produk-produk, baik di pasar domestik maupun di pasar ekspor. Permintaan tersebut menciptakan pasar sekaligus mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Tujuan investasi adalah memaksimalkan total output dalam jangka waktu tertentu. Realisasi investasi berperan signifikan dalam penyerapan tenaga kerja dan pengurangan pengangguran. Sebaliknya, minimnya investasi akan berakibat meningkatnya pengangguran (Sukirno, 1994). Dengan demikian, tingkat investasi yang tinggi akan menciptakan lapangan kerja baru sehingga dapat menurunkan angka pengangguran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), bahwa PMTB di Provinsi

Banten mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 757.873,19. Kehadiran investasi di tengah masyarakat pada awalnya akan menciptakan dan menambah lapangan pekerjaan sehingga pendapatan masyarakat ikut meningkat. Pendapatan yang lebih besar ini selanjutnya akan mendorong konsumsi produk dan jasa di masyarakat. Kondisi ini kemudian memacu para pengusaha untuk memperbesar skala produksi, yakni dengan memperluas usaha mereka, menambah bahan baku, tenaga kerja, serta faktor produksi pendukung lainnya. Dengan demikian, investasi menciptakan siklus positif di mana investasi menstimulasi lapangan kerja, yang pada gilirannya mendorong konsumsi dan produksi secara berkelanjutan.

Selain investasi adapun faktor lainnya yang mempengaruhi kesempatan kerja yaitu tingkat pendidikan, kesempatan kerja, serta tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Pendidikan adalah langkah generasi lebih tua untuk mentransfer berbagai pengetahuan, pengalaman, nilai, dan keterampilan kepada generasi muda, dengan tujuan mempersiapkan mereka untuk menjalani kehidupan dengan lebih baik. Namun, bukan hanya generasi muda yang sebenarnya sedang belajar. Pendidikan melibatkan persiapan dan pengembangan individu manusia yang berlangsung secara kontinu dari saat lahir hingga akhir hayat (Kurniawan, 2017). Berdasarkan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten Rata-Rata Lama Sekolah di Provinsi Banten pada tahun 2016 sebesar 8,37. Dari tahun 2017 – 2021, setiap tahunnya rata-rata lama masa pendidikan terus mengalami peningkatan.

Kesempatan kerja merupakan ketersediaan lapangan pekerjaan untuk menampung angkatan kerja. Kesempatan kerja adalah indikator penting kondisi perekonomian suatu negara. Semakin luas kesempatan kerja, semakin menurun jumlah pengangguran, meningkat produktivitas penduduk, serta produksi dan pendapatan nasional. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa peluang pekerjaan atau kebutuhan akan tenaga kerja bersifat tergantung pada permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dihasilkan (Situmorang, 2005). Semakin tinggi permintaan masyarakat atas produk, semakin banyak kesempatan kerja yang tercipta. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Jumlah orang yang bekerja di Kabupaten/Kota Provinsi Banten mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Peningkatan jumlah angkatan kerja dari tahun 2016 hingga 2021 belum tentu menjamin keberhasilan pembangunan.

Justru dapat menjadi beban jika pertumbuhan lapangan kerja tidak sebanding. Ketika lowongan kerja terbatas sedangkan pencari kerja terus bertambah, maka akan semakin banyak pengangguran. Hal ini kontraproduktif bagi pembangunan karena potensi dan produktivitas tenaga kerja tidak termanfaatkan dengan baik. Oleh karena itu, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menyediakan lapangan kerja yang memadai seiring dengan laju pertumbuhan angkatan kerja. Keseimbangan inilah kunci menuju keberhasilan pembangunan berkelanjutan.

Variabel lain yang memiliki dampak terhadap tingkat pengangguran adalah tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Mulyadi menyatakan bahwa semakin besar tingkat partisipasi angkatan kerja, semakin optimal. Jika kenaikan ini sejalan dengan peningkatan partisipasi penduduk dalam dunia kerja, itu positif. Namun, jika sebaliknya terjadi, hal tersebut dapat menjadi masalah. Secara singkat, hal tersebut akan mengakibatkan peningkatan tingkat pengangguran karena keterbatasan peluang pekerjaan yang dapat menyerap angkatan kerja. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2016 sebesar 63,66, pada tahun 2017 mengalami penurunan. Pada tahun 2018 kembali mengalami kenaikan hingga tahun 2020, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 63,79.

Dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis sebagai berikut: Investasi, tingkat pendidikan, kesempatan kerja dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) secara simultan berpengaruh terhadap pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Banten. Investasi, tingkat pendidikan, kesempatan kerja & TPAK secara parsial berpengaruh terhadap pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Banten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Minimum	Maximum	Standard Deviasi
Investasi (X1)	1317357482	105735421	3015223016	989450157.1
Pendidikan (X2)	8.69375	6.19	11.82	1.80499499
Kesempatan Kerja (X3)	4119660.415	5532.9	9724820	2675141.224
TPAK (X4)	62.94291667	57.02	69.97	2.318893682

Pengangguran (Y)	9.19875	4.67	13.9	2.007277849
------------------	---------	------	------	-------------

Sumber: Data E-Views diolah, 2023

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel investasi (X1) memiliki nilai minimum 105.735.421 dan maksimum 30.200.000.000 dengan rata-rata 1.320.000.000 dan standar deviasi 989.000.000. Variabel pendidikan (X2) memiliki nilai minimum 6,19 tahun dan maksimum 11,82 tahun dengan rata-rata 8,69 tahun dan standar deviasi 1,80 tahun. Variabel kesempatan kerja (X3) memiliki nilai minimum 5.532.900 jiwa dan maksimum 9.724.820 juta jiwa dengan rata-rata 4.119.660 jiwa dan standar deviasi 2.675.141 jiwa. Variabel TPAK (X4) memiliki nilai minimum 57,02% dan maksimum 69,97% dengan rata-rata 62,94% dan standar deviasi 2,32%. Untuk keempat variabel, nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata sehingga keempat variabel tersebut tidak bervariasi.

Tabel 2 Hasil Estimasi *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Period random effects)
 Date: 11/13/23 Time: 19:13
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 48
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.04273	6.634607	2.719487	0.0094
X1	1.15E-09	2.34E-10	4.915490	0.0000
X2	-0.678305	0.127487	-5.320585	0.0000
X3	-1.48E-07	7.77E-08	-1.907788	0.0631
X4	-0.061189	0.098663	-0.620187	0.5384

Effects Specification		S.D.	Rho
Period random		1.263794	0.4607
Idiosyncratic random		1.367312	0.5393

Weighted Statistics			
R-squared	0.546703	Mean dependent var	3.286418
Adjusted R-squared	0.504535	S.D. dependent var	1.880165

S.E. of regression	1.323434	Sum squared resid	75.31350
F-statistic	12.96511	Durbin-Watson stat	0.804963
Prob(F-statistic)	0.000001		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.448288	Mean dependent var	9.198750
Sum squared resid	104.4781	Durbin-Watson stat	1.294303

Sumber: Data Eviews yang telah diolah, 2023.

Sehingga, analisis model regresi data panel berikut akan menggunakan hasil pemodelan *Random Effect* dan diperoleh persamaan berikut:

$$(Y) = 18.04273 + 1.15E-09 (X1) -0.678305 (X2) -1.48E-07 (X3) -0.061189 (X4)$$

Hasil interpretasi:

1. Hasil nilai koefisien Konstanta adalah sebesar 18.04273 Pada hasil ini dapat disimpulkan bahwa tanpa adanya variabel-variabel independen, nilai variabel Pengangguran sebesar 18.042,73 persen.
2. Nilai koefisien Investasi adalah sebesar 1.15. Pada hasil ini menunjukkan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi kenaikan pada investasi sebesar 1 persen maka pada variabel pengangguran akan menurun sebesar 1.15 persen.
3. Nilai koefisien Pendidikan adalah sebesar -0.67. Pada hasil ini menunjukkan pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hasil tersebut dapat disimpulkan apabila terjadi kenaikan pada Pendidikan sebesar 1 persen maka pada variable pengangguran akan menurun sebesar -0.67 persen.
4. Nilai koefisien kesempatan kerja adalah sebesar -1.48. Pada hasil ini menunjukkan kesempatan kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran.
5. Nilai koefisien TPAK adalah sebesar -0.06. Pada hasil ini TPAK berpengaruh negatif dan tingkat signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian F dilakukan untuk menilai dampak bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan syarat bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\alpha=5$ persen), di mana rumus hipotesisnya adalah:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya Variabel Investasi (X1), Pendidikan (X2), Kesempatan Kerja (X3), dan TPAK (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran (Y).

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, artinya Variabel Investasi (X1), Pendidikan (X2), Kesempatan Kerja (X3), dan TPAK (X4) berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran (Y).

Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian F pada model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 3 Pengujian Simultan (Uji F)

R-squared	0.546703
Adjusted R-squared	0.504535
S.E. of regression	1.323434
F-statistic	12.96511
Prob(F-statistic)	0.000001

Sumber: Data diolah E-views, 2023

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 10,80898 dengan tingkat signifikansi 0,00001 (kurang dari 0,05). Hal ini berarti variabel-variabel bebas dalam model regresi (investasi, pendidikan, kesempatan kerja, dan TPAK) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu tingkat pengangguran. Dengan kata lain, keempat variabel bebas tersebut mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada tingkat pengangguran secara nyata.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian atas hasil regresi dilakukan melalui penerapan uji t pada tingkat kepercayaan 95 persen atau $\alpha = 5$ persen, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5 persen (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima.
2. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5 persen (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak.

Berikut Hasil Uji Parsial (Uji T) yang disajikan pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.04273	6.634607	2.719487	0.0094
X1	1.15E-09	2.34E-10	4.915490	0.0000
X2	-0.678305	0.127487	-5.320585	0.0000
X3	-1.48E-07	7.77E-08	-1.907788	0.0631
X4	-0.061189	0.098663	-0.620187	0.5384

Sumber: Data diolah E-views, 2023

1. Pengaruh Investasi (X1) Terhadap Pengangguran (Y)

H0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Investasi (X1) Terhadap Pengangguran (Y)

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara Investasi (X1) Terhadap Pengangguran (Y).

Hasil perhitungan secara parsial pengaruh Investasi (X1) terhadap Pengangguran (Y) diperoleh koefisien regresi sebesar 0.00000000115. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0.5, didapatkan nilai t sebesar 4.91 dan signifikansi sebesar 0.000 ($p\text{-value} < 0.05$). Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Oleh karena itu, H0 ditolak dan Ha diterima. Pada variabel investasi merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan karena nilai koefisiennya sebesar 0.00000000115 menunjukkan lebih besar daripada variabel lainnya. Dapat disimpulkan bahwa Investasi (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Pengangguran (Y). Karena koefisien regresi yang didapatkan bernilai positif 1.15E-09 maka dapat disimpulkan Investasi (X1) berpengaruh positif terhadap Pengangguran (Y). Semakin tinggi Investasi (X1), maka semakin tinggi nilai Pengangguran (Y). Dengan demikian hipotesis pertama yang berbunyi "Investasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran (Y)" diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Greenaway et al (2022) yang menemukan bahwa investasi asing berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Investasi Asing Langsung (FDI) memainkan peran krusial bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia dalam memacu pertumbuhan ekonomi. FDI juga mendukung timbulnya sektor industri baru dan penyediaan sumber daya lokal, serta mendorong transfer teknologi dan manajemen. Ini melibatkan pengembangan teknologi bersama antara investor asing dan lokal, menghasilkan keuntungan bersama. Selain itu, FDI dapat merangsang aktivitas bisnis dengan orientasi ekspor, memberikan kontribusi pajak baru untuk pembangunan di tingkat regional dan nasional (Chandra, 2006).

2. Pengaruh Pendidikan (X2) Terhadap Pengangguran (Y)

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pendidikan (X2) Terhadap Pengangguran (Y)

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara Pendidikan (X2) Terhadap Pengangguran (Y)

Hasil perhitungan secara parsial pengaruh Pendidikan (X2) terhadap Pengangguran (Y) diperoleh koefisien regresi sebesar -0.678305. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0.5, didapatkan nilai t sebesar -5.320585 dan signifikansi sebesar 0.000 ($p\text{-value} < 0.05$). Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Oleh karena itu, H₀ ditolak & H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Pengangguran (Y). Karena koefisien regresi yang didapatkan bernilai negative -0.678305 maka dapat disimpulkan Pendidikan (X2) berpengaruh negatif terhadap Pengangguran (Y). Semakin tinggi Pendidikan (X2), maka semakin rendah nilai Pengangguran (Y). Dengan demikian hipotesis pertama yang berbunyi "Pendidikan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran (Y)" diterima.

Simanjutak (1985) menyatakan bahwa terdapat keterkaitan antara pendidikan dan tingkat pengangguran, di mana peningkatan tingkat pendidikan rata-rata di suatu wilayah akan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga mempermudah mendapatkan pekerjaan. Sementara itu, menurut Kamaluddin (1999), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar pula kemampuan dan peluang untuk memperoleh pekerjaan.

Pendidikan yang lebih tinggi akan meningkatkan keterampilan yang beragam sehingga lebih mudah mendapatkan kerja dan mengurangi pengangguran. Dengan demikian, tingkat pendidikan suatu wilayah yang semakin baik dan merata akan berdampak positif pada pengurangan pengangguran.

3. Pengaruh Kesempatan Kerja (X3) Terhadap Pengangguran (Y)

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kesempatan Kerja (X3) Terhadap Pengangguran (Y)

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara Kesempatan Kerja (X3) Terhadap Pengangguran (Y)

Hasil perhitungan secara parsial pengaruh Kesempatan Kerja (X3) terhadap Pengangguran (Y) diperoleh koefisien regresi sebesar $-1.48E-07$. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0.5, didapatkan nilai t sebesar -1.907788 dan signifikansi sebesar 0.0631 ($p\text{-value} < 0.05$). Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Oleh karena itu, H₀ ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa Kesempatan Kerja (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengangguran (Y). Dengan demikian hipotesis pertama yang berbunyi “Kesempatan Kerja (X3) berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran (Y)” ditolak.

Berdasarkan penelitian Depi dkk (2020), kesempatan kerja berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran. Jika jumlah angkatan kerja tinggi tetapi tidak diimbangi lapangan kerja, maka akan menjadi beban pembangunan dan menyebabkan pengangguran meningkat. Hal ini kemudian menekan pendapatan per kapita masyarakat. Hasil ini sesuai dengan teori Sutomo, di mana kesempatan kerja berdampak negatif signifikan terhadap pengangguran terdidik di Kabupaten Muaro Jambi. Dengan kata lain, semakin luas kesempatan kerja maka tingkat pengangguran semakin rendah.

4. Pengaruh TPAK (X4) Terhadap Pengangguran (Y)

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara TPAK (X4) Terhadap Pengangguran (Y)

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara TPAK (X4) Terhadap Pengangguran (Y)

Hasil perhitungan secara parsial pengaruh TPAK (X4) terhadap Pengangguran (Y) diperoleh koefisien regresi sebesar -0.061189. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0.5, ditemukan nilai t sebesar -0.620187 dan signifikansi sebesar 0.5384 ($p\text{-value} > 0.05$). Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Oleh karena itu, H_a ditolak dan H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa TPAK (X4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengangguran (Y). Dengan demikian hipotesis pertama yang berbunyi "TPAK (X4) berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran (Y)" ditolak.

Berdasarkan penelitian Rambe dkk (2019), semakin tinggi TPAK semakin baik untuk perekonomian. Namun, peningkatan TPAK harus diiringi dengan penurunan pengangguran. Bila TPAK meningkat tapi diikuti pula oleh peningkatan pengangguran, itu mengindikasikan lapangan kerja yang terbatas dibanding pertumbuhan angkatan kerja. Akibatnya, pengangguran bertambah karena keterbatasan lowongan kerja menyerap angkatan kerja yang terus bertambah. Dengan kata lain, keseimbangan antara TPAK dan lapangan kerja sangat penting agar tingkat pengangguran tidak memburuk.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan (1) Variabel Investasi, pendidikan, kesempatan kerja, dan TPAK berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Banten. (2) Investasi berpengaruh positif & signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi kenaikan pada investasi sebesar 1 persen maka pada variabel pengangguran akan menurun sebesar 1.15 persen. Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hasil tersebut dapat disimpulkan apabila terjadi kenaikan pada pendidikan sebesar 1 persen maka pada variabel pengangguran akan menurun sebesar -0.67 persen. Kesempatan kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. TPAK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran. (3) Investasi merupakan variabel yang berpengaruh dominan dalam mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Banten Investasi merupakan variabel yang berpengaruh dominan

dalam mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Banten, karena karena nilai koefisiennya sebesar 0.00000000115 menunjukkan lebih besar daripada variabel lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, dapat diusulkan saran bahwa Pemerintah & pihak-pihak terkait diharapkan dapat mengembangkan investasi di Provinsi Banten. Investasi yang dimaksud merupakan investasi yang tidak hanya tinggi, tetapi dapat membuat sektor-sektor dapat berkembang, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hendaknya mempertimbangkan faktor pendidikan dalam upaya menekan tingkat pengangguran yang ada. Seperti meningkatkan pendidikan terkait *skill* dan teknologi. Untuk menurunkan angka pengangguran, tingkat kesempatan kerja juga harus diperluas. Perluasan tingkat kesempatan kerja akan terlaksana jika lapangan pekerjaan tersedia. Pemerintah daerah di Provinsi Banten juga lebih fokus dalam meningkatkan lagi pembangunan manusia agar bisa meningkatkan kualitas angkatan kerja melalui pendidikan dan pelatihan. Sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik dengan baik akan lebih inovatif dan kompetitif saat memasuki dunia kerja. Mereka bahkan berpotensi menciptakan lapangan kerja sendiri dan menyerap tenaga kerja lainnya. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas angkatan kerja dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran. Semakin banyak angkatan kerja yang produktif dan terserap, semakin rendah tingkat pengangguran yang terjadi.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. 2020. Jumlah Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (Tahun), 2016-2018. Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (Tahun), 2016-2018. Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (Tahun), 2016-2018. Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Provinsi Banten Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. <https://banten.bps.go.id/publication/download.html>? Diakses pada 20 Oktober 2023.
- Chandra, A. (2006). Peran Penanaman Modal Dalam Pembangunan Nasional.
- Depi, D., Yulmardi, Y., & Hardiani, H. (2020). Pengaruh upah, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja terhadap jumlah pengangguran terdidik di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2001-2015. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(1), 125-132.

- Greenaway, D., Morgan, W., & Wright, P. (2002). Trade liberalisation and growth in developing countries. *Journal of Development Economics*, 67(1), 229– 244. [https://doi.org/10.1016/S0304-3878\(01\)00185-7](https://doi.org/10.1016/S0304-3878(01)00185-7)
- Kamaluddin, R. (1999). Pengantar Ekonomi Pembangunan. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rambe, Rhivna Cilviani, Purwaka Hari Prihanto, Dan Hardiani Hardiani. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 8(1), 54-67.
- Simanjuntak, P. J. (1985). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukirno, Sadono. 1994. Pengantar Ekonomi SDM, Lembaga Penelitian FEUI, Jakarta 1981, Ekonomi Pembangunan, Penerbit Borta Gorat, Jakarta ,2006. Ekonomi Pembangunan: proses, masalah, dan dasar kebijakan. Edisi Kedua, Cetakan ke-1, Jakarta: Kencana.